

Penyuluhan Pertanian Dasar Melalui Agroedukasi Interaktif Bagi Siswa SD Negeri 071085 Ambukha

Yanris Trisyana Mendrofa^{*1}, Selvian Suriani Gulo², Dodi Roni Yanto Waruwu³, Putra Hidayat Telaumbanua⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nias

*e-mail: yanrismendrofa@gmail.com¹, selviansurianigulo@gmail.com², dodironianto@gmail.com³, phidayat@gmail.com⁴

Received:
04.07.2025

Revised:
21.07.2025

Accepted:
10.08.2025

Available online:
25.08.2025

Abstract: *The younger generation's interest in the agricultural sector is showing a downward trend, which poses a challenge to the regeneration of farmers in the future. Efforts to introduce agriculture from an early age through an educational approach are a strategic step to increase children's awareness and understanding of the importance of agriculture. This service activity aims to evaluate the effectiveness of interactive agroeducation counseling in improving basic agricultural literacy among students of SD Negeri 071085 Ambukha. The methods used include communicative, interactive material delivery, as well as field practices such as planting and caring for plants. The results of the activity showed an increase in students' understanding of agricultural concepts, as well as the growth of an attitude of responsibility and concern for the environment. The program proved to be able to create an active and fun learning experience, and has the potential to be used as an educational model for other schools in rural areas.*

Keywords: *Agroeducation, Agricultural Extension, Basic Agricultural Literacy, Primary School Students, Field Practice.*

Abstrak: Minat generasi muda terhadap sektor pertanian menunjukkan tren penurunan, yang menjadi tantangan dalam regenerasi petani di masa depan. Upaya pengenalan pertanian sejak usia dini melalui pendekatan edukatif menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak terhadap pentingnya pertanian. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan agroedukasi interaktif dalam meningkatkan literasi pertanian dasar di kalangan siswa SD Negeri 071085 Ambukha. Metode yang digunakan mencakup penyampaian materi secara komunikatif, interaktif, serta praktik lapangan seperti menanam dan merawat tanaman. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep pertanian, serta tumbuhnya sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Program ini terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan, serta berpotensi dijadikan model edukatif bagi sekolah lain di wilayah pedesaan.

Kata kunci: Agroedukasi, Penyuluhan Pertanian, Literasi Pertanian Dasar, Siswa Sekolah Dasar, Praktik Lapangan.

1. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, antara lain sebagai penghasil devisa, penyedia lapangan kerja, pendorong proses industrialisasi, serta penopang kebutuhan pangan nasional (Hastuty, 2017). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani, sektor ini memiliki peran strategis dalam mendukung tercapainya ketahanan dan kedaulatan pangan. Namun, saat ini terdapat tren menurunnya minat generasi muda terhadap bidang pertanian (Oktyajati & Rachmawatie, 2020), yang menimbulkan kekhawatiran akan kelangsungan regenerasi petani di masa mendatang.

Pada tingkat pendidikan dasar, pengenalan mengenai pertanian masih tergolong minim, baik dari segi kurikulum maupun metode pembelajaran yang diterapkan. Padahal, (Hidayat et al., 2022) menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis lingkungan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam memahami keterkaitan antara manusia dan alam, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang nyata dan relevan. Oleh karena itu, diperlukan suatu langkah yang terencana dan sistematis untuk menanamkan pengetahuan serta membentuk sikap positif terhadap pertanian sejak usia dini melalui pendekatan yang edukatif, menarik, dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa (Akmal et al., 2024).

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk menumbuhkan minat dan pemahaman tentang pertanian sejak usia dini adalah melalui kegiatan penyuluhan agroedukasi interaktif

(Kamakaula, 2025). Penyuluhan pertanian memainkan peran penting dalam mengatasi kesenjangan pengetahuan dan keterampilan antara masyarakat dan sektor pertanian (Faisal, 2020). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006, penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengorganisasi diri serta mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, guna meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, kesejahteraan, serta kesadaran dalam menjaga fungsi lingkungan hidup (Indonesia, 2006). Penyuluhan ini tidak hanya ditujukan bagi petani, tetapi juga dapat diperluas kepada generasi muda, termasuk siswa sekolah dasar, dengan metode yang disesuaikan dengan usia dan karakteristik mereka (Sujono & Yahya, 2017).

Pengenalan pertanian melalui pendekatan agroedukasi memiliki potensi yang besar sebagai langkah inovatif dalam mengenalkan dunia pertanian sejak usia dini (Kuncoro, 2020). Agroedukasi sendiri merupakan perpaduan antara pendidikan dan pertanian yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kegiatan budidaya tanaman bagi kemajuan bangsa atau negara (Maulidah et al., 2023). Pelaksanaan agroedukasi dilakukan dengan tujuan memperluas wawasan peserta didik tentang dunia pertanian, dan juga menumbuhkan kecintaan generasi muda terhadap pertanian (Sektor et al., 2024). Selain itu, melalui kegiatan praktik langsung, seperti menyiapkan media tanam, proses pembibitan, penanaman, serta perawatan tanaman siswa mampu bertanggung jawab untuk merawat tanaman hingga tumbuh dan dapat bertahan hidup.

SD Negeri 071085 Ambukha adalah salah satu sekolah dasar yang berlokasi di wilayah pedesaan dengan lingkungan yang berpotensi mendukung pelaksanaan kegiatan agroedukatif. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap praktik dasar pertanian masih relatif rendah. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan penyuluhan pertanian yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan konteks lingkungan siswa guna memperkenalkan mereka secara langsung pada dunia pertanian (Kurniati et al., 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana keefektifan kegiatan agroedukasi interaktif sebagai sarana penyuluhan dalam meningkatkan literasi pertanian dasar pada siswa SD Negeri 071085 Ambukha. Diharapkan, hasil dari kegiatan ini dapat menjadi model pembelajaran yang inspiratif dan dapat diadaptasi di sekolah dasar lainnya, terutama di wilayah yang memiliki potensi di bidang pertanian.

2. METODE

Kegiatan yang dilakukan menggunakan pendekatan partisipatif dan deskriptif-kualitatif, yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan agroedukasi interaktif dalam meningkatkan literasi pertanian dasar siswa SD. Kegiatan ini dilaksanakan pada 16 Juni 2025 di SD Negeri 071085 Ambukha, Desa Ambukha, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat. Peserta kegiatan meliputi siswa kelas 1 hingga kelas 5.

Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi tiga tahapan utama:

a) Tahap Persiapan dan Koordinasi

Tim Magang dan PKM Desa Ambukha terlebih dahulu melakukan audiensi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan izin pelaksanaan, menentukan waktu kegiatan, serta melakukan observasi awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang pertanian. Selain itu, tim juga menyiapkan materi penyuluhan berupa slide presentasi, video edukatif, serta alat dan bahan praktik seperti polybag, media tanam, dan bibit tanaman.

b) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan ini dimulai dengan penyampaian materi tentang pertanian dasar yang dilakukan secara interaktif dan komunikatif. Materi disampaikan melalui media visual yang menarik dan dilengkapi sesi diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi siswa. Setelah sesi teori, siswa mengikuti praktik budidaya sederhana, mulai dari pengisian media tanam ke polybag, penanaman bibit, hingga penyiraman tanaman.

c) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati meliputi antusiasme, partisipasi, serta interaksi siswa saat menerima materi dan mengikuti praktik lapangan. Selain observasi, evaluasi juga diperkuat melalui sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil observasi dan dokumentasi foto mendukung penilaian terhadap dampak kegiatan.

Metode ini dipilih karena memberikan ruang pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan aplikatif, yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan tujuan kegiatan penyuluhan (Yulita et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan agroedukasi interaktif di SD Negeri 071085 Ambukha dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan dan sosialisasi, pelaksanaan penyuluhan dan praktik, serta evaluasi kegiatan. Hasil dari setiap tahapan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

3.1 Tahap Persiapan dan Sosialisasi

Tahap ini diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pihak sekolah untuk mendapatkan persetujuan kegiatan serta menyusun jadwal pelaksanaan. Tim kemudian melakukan sosialisasi awal di kelas untuk memperkenalkan program kepada para siswa. Berdasarkan pengamatan awal, diketahui bahwa mayoritas siswa belum memiliki pemahaman dasar mengenai pertanian.



Gambar 1. Sosialisasi awal oleh tim PKM di kelas siswa SD Negeri 071085 Ambukha

3.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan melalui pemaparan materi pertanian dasar yang disampaikan secara interaktif dan komunikatif, kemudian dilanjutkan dengan praktik menanam tanaman secara langsung. Materi disampaikan menggunakan slide PowerPoint dan video edukatif, sedangkan praktik dilakukan dengan menggunakan polybag, media tanam, dan bibit tanaman.

Selain memberikan pemahaman konseptual, sesi praktik bertujuan menumbuhkan nilai-nilai seperti tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas bercocok tanam. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pertanian dan lingkungan (Dewi, 2018).



Gambar 2. Pemaparan materi agroedukasi kepada siswa



Gambar 3. Penyiapan polybag sebelum diisi media tanam



Gambar 4. Pengisian polybag dengan media tanam



Gambar 5. Praktik menanam oleh siswa



Gambar 6. Sesi diskusi dan tanya jawab

3.3 Hasil Observasi dan Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipatif dan sesi diskusi. Terjadi peningkatan signifikan dalam aspek pemahaman dan partisipasi siswa setelah kegiatan. Ringkasan hasil observasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Siswa Sebelum dan Setelah Kegiatan Agroedukasi

Aspek yang Diamati	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Pemahaman pertanian	Minim, hanya mengenal nama tanaman	Mampu menjelaskan bagian tanaman, manfaat TOGA, dan siklus tanam
Partisipasi siswa	Cenderung pasif dan malu bertanya	Aktif berdiskusi dan menjawab pertanyaan
Kepedulian terhadap lingkungan	Belum tampak signifikan	Meningkat saat praktik menyiram dan merawat tanaman
Keberanian berpendapat	Rendah	Mulai tumbuh melalui sesi diskusi

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan aplikatif bagi siswa sekolah dasar.

3.4 Evaluasi Dampak Kegiatan dan Pembelajaran Tim

Untuk memperoleh gambaran yang lebih sistematis mengenai dampak kegiatan, tim menggunakan pendekatan observasi terstruktur dan wawancara informal. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan dengan fokus pada indikator keterlibatan, pemahaman materi, serta keterampilan praktik.

Instrumen penilaian dalam kegiatan ini mencakup observasi terhadap: (1) keterlibatan siswa dalam diskusi, (2) ketepatan dalam melakukan praktik menanam, (3) pemahaman terhadap konsep dasar pertanian, dan (4) sikap tanggung jawab dalam merawat tanaman. Selain itu, untuk menilai peningkatan pengetahuan secara kualitatif, diberikan pre-test dan post-test dalam bentuk pertanyaan lisan nonformal yang disampaikan sebelum dan sesudah kegiatan.

Meskipun belum menggunakan instrumen kuantitatif berbasis skala atau lembar evaluasi terstandar, pendekatan kualitatif melalui pengamatan langsung dan refleksi terbimbing memberikan gambaran yang cukup akurat terhadap keberhasilan program.

Selama pelaksanaan, tim menghadapi sejumlah kendala, di antaranya keterbatasan waktu, perbedaan tingkat konsentrasi antar siswa, serta kurangnya alat praktik untuk seluruh peserta.

Kendala tersebut diatasi melalui pengaturan giliran praktik dan pendekatan komunikasi yang fleksibel.

Adapun pembelajaran penting yang diperoleh tim (lesson learned) adalah pentingnya merancang kegiatan yang sesuai dengan karakteristik peserta usia sekolah dasar, serta perlunya perencanaan instrumen evaluasi sejak awal untuk mendukung penilaian kegiatan secara sistematis.

Sebagai catatan ke depan, tim merekomendasikan penggunaan pendekatan experiential learning secara eksplisit, seperti model Kolb yang melibatkan siklus pengalaman nyata, refleksi, konsep abstrak, dan eksperimen aktif untuk memperkuat proses pembelajaran.

Keberhasilan kegiatan ini ditentukan berdasarkan tiga indikator utama:

1. Partisipasi aktif mayoritas siswa selama sesi penyuluhan dan praktik.
2. Keberhasilan praktik menanam yang dicapai oleh minimal 90% peserta.
3. Kemampuan siswa dalam menyebutkan minimal tiga jenis tanaman dan manfaatnya pada akhir kegiatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa edukasi pengetahuan pertanian yang diberikan sejak dini, mampu meningkatkan pemahaman generasi muda tentang pentingnya pertanian. Melalui kegiatan praktik lapangan peserta didik juga ditanamkan nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini berhasil menciptakan proses belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa serta memperkuat literasi pertanian sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 071085 Ambukha beserta guru-guru yang telah membantu dalam melaksanakan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan selama kegiatan ini berlangsung, juga kepada teman-teman mahasiswa Magang dan PKM Desa Ambukha yang sudah bekerja keras dalam menjalankan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A., Hakim, S., Fridayati, D., Nuzul Qhinanti Lubis, U., Amar, A., & Munawar. (2024). Edukasi Teknologi Pertanian Berwawasan Sustainable Agriculture Pada Siswa Sekolah Dasar Sukma Bangsakseumawe. *Journal of Community Empowerment*, 3(1), 45–51.
- Dewi, K. H. (2018). Siti Qomariyah: *Indonesian Women and Local Politics*, 1(4), 108–140. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1nth4c.13>
- Faisal, H. N. (2020). Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Peran Kelompok Tani (Studi Kasus Di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung). *Agribis*, 6(1), 46–54.
- Hastuty, S. (2017). Identifikasi faktor pendorong alih fungsi lahan pertanian. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, 03(01), 253–257.
- Hidayat, N., Tanod, M. J., & Prayogi, F. (2022). Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4910–4918. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2688>
- Indonesia, N. R. (2006). Undang-Undang 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006*, 1–39.
- Kamakaula, Y. (2025). Meningkatkan Minat Siswa SD pada Pertanian melalui Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 49–53. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6752>
- Kuncoro, S. (2020). Pertanian Vertikultur untuk Meningkatkan Minat Menanam Pada Anak Sekolah Dasar Khoiru Ummah Bandar Lampung. *Jurnal Sinergi*, 1(1), 86–94. <https://doi.org/10.23960/jsi.v1i1.13>
- Kurniati, I. D., Setiawan, R., Rohmani, A., Lahdji, A., Tajally, A., Ratnaningrum, K., Basuki, R., Reviewer,

- S., & Wahab, Z. (2015). *Buku Ajar*.
- Maulidah, A. W., Anggraini, F. E., Umam, K., & Alfiansyah, I. (2023). *Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Kuliah Kerja Nyata Pendidikan menjadi suatu hal yang disepakati menjadi hal yang pokok dalam suatu bangsa manapun . Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan , ketera*.
- Oktyajati, N., & Rachmawatie, S. J. (2020). Program Early Agroeducation Pada Siswa Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Program Sustainable Agriculture. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 25(2), 86. <https://doi.org/10.20961/jkb.v25i2.40760>
- Sektor, T., Di, P., & Tarakan, K. (2024). *Dengan Pendekatan Structural Equation Modeling Dengan Pendekatan Structural Equation Modeling*.
- Sujono, & Yahya, M. (2017). Buku Ajar Penyuluhan Pertanian. In *Badan penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. (2013). Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Yulita, Y., Suciati, S., & Suroyo, S. (2024). Peningkatan Karakter Siswa melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif dengan Metode Bermain Peran di SDN 003 Pangkalan Kerinci. *Instructional Development Journal*, 2, 2684–2696.